

Peran Badan Kemakmuran Masjid Di Kecamatan Sei Balai Dalam Membina Khatib Jumat Pada Remaja Di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara

Ismail Nasution¹, M. Ridwan², Dedek Nurahman³

^{1,2,3} IAIDU Asahan

Corresponding Author: ✉ ismailnasution@iaidu-asahan.ac.id

ABSTRACT

Masjid dalam kehidupan masyarakat memiliki fungsi yang signifikan, tidak hanya sebagai tempat ibadah dan tempat dakwah tetapi juga sebagai wadah perkembangan umat Islam yang meliputi aspek sosial kemasyarakatan, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Agar tugas-tugas pengelolaan masjid berjalan dengan baik, serta amanah dan bertanggung jawab, maka disusunlah kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang secara langsung akan menjadi pijakan dan landasan hukum bagi pengurus Badan Kemakmuran Masjid dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan masjid secara menyeluruh, termasuk pelayanan dan kesejahteraan. Badan Kemakmuran Masjid berfungsi sebagai salah satu lembaga yang membina dan membentuk masyarakat khususnya remaja di lingkungan masjid itu berada, agar mempunyai sikap keagamaan yang tinggi dan memiliki akhlak yang baik. Selain itu keterampilan keagamaan juga dianggap penting guna mempersiapkan generasi muda Islam yang mumpuni dan teruji, salah satunya keterampilan Khutbah Jum'at. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran BKM sebagai fasilitator pembinaan remaja sangat membantu orang tua dan tokoh masyarakat dalam mengawasi dan mengarahkan serta membina aktivitas para remaja. Namun demikian, dari kalangan remaja kurang menanggapi program-program pembinaan yang dilaksanakan oleh pihak BKM, hal ini terlihat dari kurangnya kemauan remaja mengikuti bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama setempat seperti pelatihan dan pembinaan khatib jum'at yang diselenggarakan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid, hal ini berdampak pada kurang efektifnya program-program pembinaan yang dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid.

Kata Kunci

Badan Kemakmuran Masjid, Pembinaan Remaja, Khatib Jumat

PENDAHULUAN

Secara umum, fungsi masjid dalam kehidupan masyarakat dirasakan begitu signifikan karena fungsinya bukan saja sebagai tempat ibadah dan tempat dakwah tetapi juga sebagai wadah perkembangan umat Islam yang meliputi aspek sosial kemasyarakatan, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Masjid sejak dahulu hingga sekarang menjadi bukti perkembangan dan kemunduran peradaban Islam. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari

peningkatan kualitas umat Islam dalam memanfaatkan dan melaksanakan fungsi masjid tersebut.

Salah satu aktivitas yang perlu dikembangkan dalam membina kualitas umat adalah khususnya dalam bidang dakwah dan ibadah. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Al quran sebagai rujukan yang utama, yang menyeru untuk berdakwah.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran:104).

Lebih lanjut, Rasulullah Saw bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim sebagai berikut:

" Jalanlah perlahan-lahan ke depan hingga kalian sampai di tengah-tengah mereka. Kemudian dakwahilah mereka pada Islam dan kabari mereka tentang perkara-perkara yang wajib. Demi Allah, sungguh jika Allah memberi hidayah pada seseorang lewat perantaraanmu, maka itu lebih baik dari unta merah." (HR. Bukhari no. 3009 dan Muslim no. 2407).

Khutbah bertujuan untuk memberikan nasihat kepada jamaah baik yang menyangkut masalah keimanan, ibadah, pendidikan, mu'amalah, akhlak, dan lain-lain. Dengan kata lain khutbah jumat merupakan nasihat dan tuntunan ibadah yang disampaikan oleh khatib kepada jamaah sholat jumat. Dalam pelaksanaannya, Khutbah jumat memiliki rukun, syarat, sunnah dan ketentuan yang mesti di perhatikan. Sehingga para khatib harus memahami konsep tersebut. Selain itu, khatib juga harus memiliki kemampuan dan bentuk komunikasi yang baik dalam menyampaikan khutbah jumat.

Di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara, ada beberapa masjid yang tersebar didesa-desa diwilayah kecamatan Sei Balai. Seperti halnya dengan masjid lainnya, masjid ini diorganisir oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM). BKM adalah lembaga yang dibentuk oleh Kementrian Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam.

Agar tugas-tugas kemasjidan berjalan dengan baik, serta amanah dan bertanggung jawab, maka disusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang secara langsung akan menjadi pijakan dan landasan hukum bagi pengurus BKM dalam melaksanakan tugas-tugas kemasjidan secara menyeluruh, termasuk pelayanan dan kesejahteraan. Dengan segala upaya dan harapan, kiranya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ini dapat dilaksanakan dengan amanah dan konsisten. Sebagai salah satu organisasi yang

ada di masyarakat sudah selayaknya organisasi ini menjalankan peran dan fungsinya di dalam masyarakat, sesuai dengan statusnya sebagai organisasi di masyarakat yang membantu dalam membina dan mengarahkan masyarakat. Apabila dilihat dari fungsinya, idealnya BKM berfungsi sebagai salah satu lembaga yang membina dan membentuk masyarakat khususnya remaja di lingkungan masjid itu berada, diharapkan remaja mempunyai sikap keagamaan yang tinggi dan memiliki akhlak yang baik. Selain itu keterampilan keagamaan juga dianggap penting guna mempersiapkan generasi Islam yang mumpuni dan teruji, salah satunya keterampilan Khutbah Jum'at. Sangatlah tepat kehadiran BKM sebagai tempat pembinaan yang aman bagi remaja karena dapat membantu orang tua dan tokoh masyarakat dalam mengawasi dan mengarahkan serta membina aktivitas masyarakat khususnya remaja. Akan tetapi, jika diamati keadaan masyarakat di sana terutama dari kalangan remaja kurang menanggapi kehadiran BKM, hal ini terlihat dari kurangnya kemauan remaja mengikuti bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama setempat seperti pelatihan dan pembinaan khutbah jum'at yang diselenggarakan oleh pengurus BKM, sehingga tujuan kehadiran BKM kurang tercapai.

Berdasarkan ulasan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkajinya dengan pertanyaan Sejauh Mana Peran Badan Kemakmuran Masjid di kecamatan Sei Balai Dalam Membina Khatib jumat pada remaja dikecamatan Sei Balai kabupaten Batubara.

METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan pembahasan ini, penulis dalam pembahasannya menggunakan beberapa metode, penggunaan metode yang utama adalah *deskriptif kualitatif*. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk memudahkan arah pembahasannya dalam Penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Badan Kemakmuran Mesjid (BKM) Dalam Membina Keagamaan pada Remaja Di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan beberapa kegiatan yang dilakukan BKM seperti aktivitas pengajian keagamaan, aktivitas dalam bidang keterampilan, dan aktivitas dalam bentuk sosial. Program dan kegiatan keagamaan merupakan proses penanaman nilai dan norma agama yang berguna untuk pedoman hidup di tengah masyarakat khususnya remaja di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masing masing masji di Kecamatan Sei Balai menjalankan

fungsi sosial. Kegiatan yang dirumuskan oleh pengurus BKM tidak hanya berorientasi pada ibadah-ibadah khusus yang sifatnya ibadah *hablumminallah* tetapi juga ibadah-ibadah sosial yang berhubungan dengan manusia yang lain atau *hablumminannas*

Pada penelitian ini penulis mengambil tiga sampel mesjid untuk diteliti, yaitu Mesjid Nur Hidayah, Mesjid Al Fattah, dan Mesjid Ash Shobirin. Mesjid Al Fattah Desa Tanah Timbul kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan di mesjid yang beiau pimpin bervariasi yang seperti pengajian kitab dan tajwid yang dilakukan setiap minggunya, yang di dalamnya terdapat metode Tanya jawab serta metode cerita (kisah). Seperti yang dikatakan Menurut Bapak Aria Pandana, kepada penulis:

“Di sini BKM ada membuat pengajian kitab dan tajwid yang dilakukan setiap minggunya pada malam Kamis dan Jum’at sesudah shalat Ashar, pada malam Kamis kami mengadakan pengajian kitab dan pada hari Jum’at sesudah shalat ashur kami mengadakan pengajian tajwid dan tilawah, jika ada jama’ah yang kurang paham bisa bertanya langsung kepada penceramah”. Selain dari kegiatan tersebut Mesjid Al Fattah Desa Tanah Timbul juga memiliki program pendidikan MDTA serta pembinaan remaja yang dilakukan setiap malam sabtu seperti pengajian Al Quran, Fiqih, fardhu Kifayah dan pelatihan khutbah. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Aria Pradana sebagai berikut: Kami dari BKM Masjid Al Fattah menyadari pentingnya peranfungsi remaja sebagai generasi penerus, maka dari itu kami selaku BKM memiliki kewajiban untuk menjaga dan mendidik anak-anak remaja kami terlebih di zaman seperti ini. Maka kami menyediakan MDTA dan juga pembinaan bagi remaja seperti pembacaan Al Quran, kajian fiqih, dan pelatihan khutbah.

Adapun tujuan dari program kegiatan keagamaan yang dibuat BKM Masjid Al Fattah Desa Tanah Timbul adalah untuk mengenalkan lingkungan masjid kepada para remaja, mempererat tali silaturahmi antar remaja dengan masyarakat, menjalin kedekatan untuk mencintai Islam secara keseluruhan, mengasah serta menyalurkan kreatifitas para remaja dengan hal-hal keagamaan yang sangat positif, menumbuhkan jiwa sosial remaja serta menanam ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Aria Pandana, beliau mengatakan: “Dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat menyadarkan remaja agar tau diri sebagai hamba Allah, yang dalam hidup mereka mempunyai aturan-aturan dan norma-norma yang tidak boleh dilanggar dan harus dipatuhi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan agar remaja mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk sesuai dengan ajaran Islam”.

Berdasarkan dengan judul yang penulis teliti, maka penulis mefokuskan kegiatan pembinaan keagamaan hanya kepada khutbah Jum'at. Kegiatan pembinaan khutbah Jumat ini dilakukan untuk menyiapkan generasi pemuda yang pandai dan mahir dalam beretorika dalam hal ini berdakwah. Pelaksanaan kegiatan pembinaan khutbah bagi remaja di Kecamatan Sei Balai, disesuaikan dengan masing - masing mesjid yang menjadi tempat pembinaan. Seperti yang dilakukan di Mesjid Ash Shobirin, pembinaan Khutbah Jum'at dilaksanakan pada seminggu sekali atau dua minggu. Seperti yang disampaikan oleh Suherman Ketua BKM Mesjid Ash Shobirin: "Kami melaksanakan kegiatan ini atas dasar kesepakatan Pengurus BKM dan didukung oleh remaja mesjid Ash Shobirin, kami dari Pengurus BKM Mesjid Ash Shobirin sebagai fasilitator, sementara remaja mesjid sebagai pengumpul massa/ *audience* untuk mengikuti kegiatan tersebut serta di laksanakan seminggu sekali". Pada setiap kegiatan proses dari kegiatan tersebut sangat penting guna menentukan hasil yang terbaik. Seperti halnya kegiatan pembinaan khatib jun'at pada remaja di Kecamatan Sei Balai ini. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Suherman Ketua BKM Mesjid Ash Shobiri, bahwa: Pelaksanaan pembinaan khotib jumat pada remaja biasanya dilakukan beberapa tahapan: "Peserta di bekali tentang dasar-dasar dalam berkhotbah seperti, mengenal Rukun dan Syarat berkhotbah, Peserta dibekali ilmu tajwid untuk sekaligus menjadi imam ketika selesai berkhotbah, Peserta dibekali bagaimana cara menyusun materi dengan baik dan benar agar mudah difahami oleh jama'ah, Tahap akhir dari pembinaan ini adalah peserta yang telah menguasai syarat, rukun, dan materi khutbah maka akan dilakukan praktek secara internal didalam pelatihan tersebut". Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Aria Prandana, BKM Masjid Al Fattah Desa Tanah Timbul, bahwa tahapan kegiatan pembinaan khatib jumat tersebut adalah:

"Peserta dibekali ilmu tajwid untuk sekaligus menjadi imam ketika selesai berkhotbah biasanya dilakukan dilain hari tidak bersamaan dengan pelatihan khutbah (malamsabtu), Peserta dibekali tentang dasar-dasar dalam berkhotbah seperti, mengenal Rukun, Syarat dan sunnah berkhotbah, peserta yang telah menguasai syarat, rukun, dan sunnah khutbah maka akan dilakukan praktek secara internal dan eksternal dimasjid tersebut". Kemudian Bapak Sumaji selaku Ketua BKM Mesjid Nur Hidayah Desa Sidomulio mengatakan bahwa:

"Pelaksanaan pembinaan khotib jumat pada remaja biasanya diawali Pelatihan ilmu tajwid kemudian membahas sekilas *thoharoh*, untuk menujung syarat menjadi seorang khotib, Menegal dasar - dasar dalam berkhotbah seperti, mengenal Rukun, Syarat dan sunnah berkhotbah, sekaligus member materi isi khutbah yang benar, dan diakhiri dengan praktek". Berdasarkan hasil

dari wawancara tersebut tahapan - tahapan yang dilalui oleh setiap mesjid yang melaksanakan kegiatan tersebut memiliki kesamaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *output* yang di hasil juga memiliki kesamaan, hal ini tentunya akan membuat remaja yang mengikuti kegiatan tersebut memiliki keterampilan berkhotbah yang sama. Setelah para remaja melaksanakan kegiatan pembinaan khatib jumat ada target yang ingin di capai yaitu kemahiran remaja dalam berkhotbah, dan penulis juga mencari informasi tentang agenda khutbah jumat yang diisi oleh remaja. Menurut Bapak Sumaji jatah khatib jumat untuk remaja dimasjid Nur Hidayah Desa Sidomulio adalah setiap jum'at ke 4 setiap bulan(masehi). Lain halnya dengan mesjid Al Fattah Desa Tanah Timbul, remaja dapat khutbah di setiap jum'at kelima pada bulan masehi. Dan untuk mesjid Ash Shobirin desa Sei Balai, biasanya BKM memberi jadwal tergantung pada putaran jumlah khotib dimasjidt ersebut, kadangbisa satu bulan sekali atau bias jadi dua bulan sekali. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terlihat bahwa dampak dari kegiatan pembinaan khutbah jumat yang dilaksanakan di Kecamatan Sei Balai:

- a. Munculnya dan timbulnya keberanian dan kepercayaan diri dari remaja untuk menjadi khotib jum'at,
- b. Membentuk wadah Kegiatan aktivitas dakwah
- c. Munculnya regenerasi dari remaja untuk menggantikan orang tua yang biasanya menjadi khutbah di masjid tersebut,
- d. Menjadi sarana silaturahmi antar remaja dan pihak BKM.
- e. Remaja Islam Masjid dapat memperdalam ilmu agama Islam, melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif,
- f. Menjadi kebanggan dan amaljariyah untuk orang tua remaja yang mengikuti pelatihan dan praktek.

Hambatan BKM Dalam Membina Khatib Jumat Pada Remaja Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara

Dalam melaksakan berbagai kegiatan pasti ada kendala yang akan timbul dan berbagai permasalahan dan untuk mencapai tujuan itu tidak lepas dari faktor-faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Suherman terkait dengan kendala yang dihadapi dalam menjalankan pembinaan khutbah jum'at adalah:

"Beberapa faktor kendala yang kurang mendukung adalah rendahnya rasa disiplin waktu untuk mengikuti kegiatan ketidakhadiran pada saat kondisi hujan, ini juga terkadang menyebabkan ketidak aktifan remaja tersebut. Kemudian kurangnya motivasi dari diri sendiri untuk mengikuti kegiatan, mereka lebih senang menghabiskan waktu bermain dengan teman-teman dibandingkan mengikuti kegiatan agama, apalagi kalau sudah asik bermain

gadget/HP". Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis bahwa kendala dalam pembinaan khutbah Jum'at di Kecamatan Sei Balai adalah:

a. Kedisiplinan

Adapun remaja yang kurangnya disiplin pada diri mereka sangatlah mempengaruhi diri mereka untuk mengikuti kegiatan pembinaan khutbah jum'at di Kecamatan Sei Balai

b. Perekonomian

Minimnya perekonomian merupakan salah satu faktor atau kendala yang berdampak kepada kegiatan tersebut di Kecamatan Sei Balai. Kebanyakan masyarakat di Kecamatan Sei Balai profesinya sebagai wiraswasta. Jadi kebanyakan dari mereka sibuk bekerja untuk membantu orang tuanya, terkadang mereka sangat lelah pada saat ada kegiatan pembinaan

c. Pengaruh Teknologi

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, adanya dampak dari kemajuan teknologi baik itu TV (televisi), HP (handphone), laptop dan PS (play station). Banyak para remaja di Kecamatan Sei Balai memilih untuk pergi bermain PS dan menonton siaran TV ketimbang pergi ketempat pembinaan.

Adapun yang menjadi upaya agar kegiatan dakwah ini berjalan lancar tentu ada faktor-faktor pendukung: Adapun hasil wawancara Sumaji selaku Ketua BKM Masjid Nur Hidayah Desa Sidomulio, terkait dengan upaya pembinaan khutbah remaja di Kecamatan Sei Balai beliau mengatakan: "Yang pertama adalah dengan membentuk kaderisasi pemuda yang baik, supaya kedepannya peran saya bisa digantikan oleh pemuda yang berakhlak baik dan mulia. Sehingga mereka akan lebih mengerti tentang tingkah laku remaja sehingga akan mudah mencari cara untuk membina akhlak sesuai dengan keinginan remaja itu sendiri. Yang kedua adalah masjid dan langgar yang ada di Kecamatan Sei Balai harus di gerakkan oleh generasi muda". Adapun hasil wawancara wawancara oleh Wanda sebagai ketua remaja masjid sebagai berikut: "Menurut saya upaya yang harus dilakukan dalam pembinaan khutbah Jumat remaja di Kecamatan ini sangat penting yang namanya guna emingkatkan keterampilan dan menambaw wawasan keagamaan sehingga menjadi salah satu bekal untuk masa depan". Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis bahwa upaya dalam pembinaan khutbah jumat remaja di Kecamatan Sei Balai sebagai berikut:

- a. Membentuk kaderisasi pemuda yang baik. Diharapkan kedepannya peran ustadz bisa di gantikan dengan pemuda yang berakhlak baik dan

mulia. Sehingga mereka akan lebih mengerti tentang tingkah laku remaja sehingga akan lebih mudah mencari cara untuk membina akhlak sesuai dengan keinginan remaja itu sendiri

- b. Masjid dan langgar yang ada di Kecamatan Sei Balai harus digerakkan oleh para generasi muda. Para pemuda harus berperan aktif dalam menggerakkan kegiatan di Masjid. Pemuda harus menjadi pelopor dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari pengurus dan pengisi acara dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Upaya-upaya dari masyarakat juga sangat membantu dengan adanya upaya seperti:

- a. Adanya perhatian dari tokoh masyarakat seperti kepala desa, ketua pemuda, sekdes dan berbagai tokoh lain yang mempunyai perhatian terhadap pelaksanaan pengajian tersebut.
- b. Adanya motivasi dari diri sendiri dan para remaja untuk mengikuti pengajian.
- c. Adanya kepatuhan dari masyarakat dalam melaksanakan syari'at Islam.
- d. Adanya kesadaran dan kesabaran yang tinggi yang ditunjukkan oleh para orang tua dan tokoh masyarakat.

KESIMPULAN

Peran Badan Kemakmuran Mesjid (BKM) Dalam Membina Keagamaan pada Remaja Di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara adalah sebagai fasilitator dari kegiatan tersebut dengan menyediakan tempat, pengaturan jadwal, pemateri, dan juga sebagai motivator bagi peserta dalam hal ini adalah para remaja yang mengikuti kegiatan pembinaan khutbah jum'at di Kecamatan Sei Balai. Dan kegiatan tersebut memiliki dampak sebagai berikut :

1. Munculnya dan timbulnya keberanian dan kepercayaan diri dari remaja untuk menjadi khotib jum'at,
2. Membentuk wadah Kegiatan aktivitas dakwah
3. Munculnya regenerasi dari remaja untuk menggantikan orang tua yang biasanya menjadi khutbah di masjid tersebut,
4. Menjadi sarana silaturahmi antar remaja dan pihak BKM.
5. Remaja Islam Masjid dapat memperdalam ilmu agama Islam, melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif,
6. Menjadi kebanggaan dan amaljariyah untuk orang tua remaja yang mengikuti pelatihan dan praktek.

Adapun hambatan BKM dalam membina khatib jumat pada remaja Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara adalah :

1. Kedisiplinan

Adapun remaja yang kurangnya disiplin pada diri mereka sangatlah mempengaruhi diri mereka untuk mengikuti kegiatan pembinaan khutbah jum'at di Kecamatan Sei Balai

2. Perekonomian

Minimnya perekonomian merupakan salah satu faktor atau kendala yang berdampak kepada kegiatan tersebut di Kecamatan Sei Balai. Kebanyakan masyarakat di Kecamatan Sei Balai profesinya sebagai wiraswasta. Jadi kebanyakan dari mereka sibuk bekerja untuk membantu orang tuanya, terkadang mereka sangat lelah pada saat ada kegiatan pembinaan

3. Pengaruh Teknologi

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, adanya dampak dari kemajuan teknologi baik itu TV (televisi), HP (handphone), laptop dan PS (play station). Banyak para remaja di Kecamatan Sei Balai memilih untuk pergi bermain PS dan menonton siaran TV ketimbang pergi ketempat pembinaan.

Maka dari hal tersebut pihak BKM melakukan upaya dengan beberapa cara diantaranya: Membentuk kaderisasi pemuda yang baik. Diharapkan kedepannya peran ustadz bisa di gantikan dengan pemuda yang berakhlak baik dan mulia. Sehingga mereka akan lebih mengerti tentang tingkah laku remaja sehingga akan lebih mudah mencari cara untuk membina akhlak sesuai dengan keinginan remaja itu sendiri Masjid dan langgar yang ada di Kecamatan Sei Balai harus digerakkan oleh para generasi muda. Para pemuda harus berperan aktif dalam menggerakkan kegiatan di Masjid. Pemuda harus menjadi pelopor dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari pengurus dan pengisi acara dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan

DAFTAR PUSTAKA

Asahan, Kabupaten, Amal Sosial, Mengembangkan Dakwah, Bil Hall, And A Pendahuluan. "Peranan Al Jam ' Iyatul Washliyah Dalam Di Kabupaten Asahan Oleh : Ismail Nasution , M . Sos Dosen Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Iaidu Asahan Kisaran" 6115 (2020): 333-45.

Mubarok, Achmad. *Psikologi Dakwah*. Malang: Madani Press, 2014.

Nasution, Ismail. "Analisa Fungsi Ritual Suroan (Ruwatan Kampung) Dalam Adat Jawa Persepektif Psikologi Dakwah Di Kabupaten Asaha." *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2020, 56.

— — —. "Pola Komunikasi Antar Batak Muslim Dan Batak Kristiani Dalam

- Meningkatkan Harmonisasi Beragamadi Kabupaten Asahan." *Jisa: Jurnal Ilmiah Sosioologi Agama* Vol.2, No. (2019): 175.
- — — . *Ragam Pendekatan Studi Islam*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- — — . *Studi Ilmu Dakwah Kontemporer*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Nasution, Ismail, And Rizky Fauzie. "Kondisi Masyarakat Terhadap Harmonisasi Masyarakat : Analisis Ilmu, Adat Dan Agama." *Khazanah: Journal Of Islamic Studies* 1, No. 1 (2022): 16-27.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al Karim Dan Terjemahnya,,* (Jawa Timur, Halim)
- Ensiklopedia Hadis,Hr.Bukhori No 3009,Dan Hr.Muslim No 240
- Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009),
- Muhammad Ahsan, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016), H 128
- Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009),
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ke Iii, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2004),
- Amayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009),
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), H 137-138.
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), .
- Soli Abimanyu Dan M. Thayeb, *Teknik Dan Laboratorium Konseling*, (Jakarta, 1996),
- Fuad Nashori Dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), H. 77-78.
- Uhar Syharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*,(Bandung: Refika, 2012),
- Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Nandung: Tarsito, 2014),
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015),
- Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),